

## PENGARUH MODEL FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DI SEKOLAH DASAR

Putri Parapat<sup>1</sup>, Ernasari Maduwu<sup>2</sup>, Saurma Natalia Nababan<sup>3</sup>, Junita Berlian Gea<sup>4</sup>, Taruli Marito Silalahi<sup>5</sup>

[putriparapat55@gmail.com](mailto:putriparapat55@gmail.com)<sup>1</sup>, [maduwuernasari@gmail.com](mailto:maduwuernasari@gmail.com)<sup>2</sup>, [saurma.natalia@gmail.com](mailto:saurma.natalia@gmail.com)<sup>3</sup>, [berliangea06@mail.com](mailto:berliangea06@mail.com)<sup>4</sup>, [taruli766hi@gmail.com](mailto:taruli766hi@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Sari Mutiara Indonesia

### ABSTRAK

Tinjauan ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran Flipped Classroom berpengaruh pada kemampuan literasi matematika siswa SD. Metode yang dipakai adalah menelaah secara sistematis sembilan jurnal kuantitatif dan kuasi-eksperimental terpilih (2019–2023). Data dari pre-test dan post-test literasi matematika, juga indikator kemandirian belajar, diambil dan diringkas secara kuantitatif serta tematik. Analisis memperlihatkan bahwa penggunaan Flipped Classroom didukung media pra-kelas seperti video, modul interaktif, situs web Mathnesia, dan beragam pendekatan semisal etnomatematika, blended learning, penilaian dinamis, serta konteks local mampu menaikkan skor rata-rata literasi matematika sekitar 18–30 poin. Model ini pun turut andil dalam meningkatkan kemandirian belajar sebesar 20–40%, selain menguatkan rasa percaya diri dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas. Sintesis tematik menekankan pentingnya fleksibilitas memilih media dan konteks lokal sebagai kunci sukses, namun kesiapan infrastruktur teknologi, kapabilitas guru merancang konten digital, dan dukungan orang tua menjadi tantangan utama. Merujuk pada temuan tersebut, artikel ini merekomendasikan implementasi Flipped Classroom secara terpadu dengan memenuhi prasyarat infrastruktur dan pelatihan guru, demi memaksimalkan literasi matematika serta kemandirian belajar di tingkat dasar.

**Kata Kunci** : Flipped Classroom, Literasi Matematika, Sekolah Dasar, Kemandirian Belajar, Percaya Diri.

### ABSTRACT

*This study seeks to investigate how the Flipped Classroom instructional approach affects elementary students' mathematical literacy abilities. The approach employed is a methodical examination of nine chosen quantitative and quasi-experimental journals (2019–2023). Both quantitatively and thematically, the data from the pre-tests and post-tests on mathematical literacy and measures of learning independence were gathered and summarized. According to the analysis, the application of the Flipped Classroom, which is backed by pre-class media such as videos, interactive modules, the Mathnesia website, and various methodologies like ethnomathematics, blended learning, dynamic assessment, and local context, was able to raise average mathematical literacy scores by around 18–30 points. By increasing self-assurance and classroom participation, this approach also helped to improve students' learning independence by 20–40%. Thematic synthesis emphasizes the significance of flexibility in choosing media and integrating local settings as crucial elements to success. Nevertheless, obstacles remain in terms of technological infrastructure readiness, teachers' capacity to create digital content, and parental support. According to these results, this essay suggests the integrated application of the Flipped Classroom by satisfying the requirements for teacher training and infrastructure in order to optimize both mathematical literacy and learning independence at the elementary level.*

**Keywords**. : Elementary School, Mathematical Literacy, Flipped Classroom, Learning Independence, And Self-Assurance Are All.

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai “usaha terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar

dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara menurut Jheni Yusuf Saragih et.al ” Dalam penelitian ini, pendidikan matematika di SD dipandang sebagai serangkaian aktivitas terstruktur baik sebelum kelas (belajar mandiri lewat video, modul, atau website) maupun saat kelas (diskusi, kerja kelompok, dan penerapan konsep matematika) yang didesain untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemandirian belajar siswa.

Matematika adalah pelajaran pokok yang memegang peranan penting dalam pembentukan cara berpikir yang logis, sistematis, dan kritis sejak dini. Literasi matematis sendiri didefinisikan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) sebagai kemampuan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ironisnya, hasil PISA beberapa tahun belakangan ini menempatkan Indonesia di posisi ke-74 dari total 79 negara, yang memperlihatkan bahwa literasi matematis siswa kita masih rendah (Hawa dan Putra, 2018).

Metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali kurang dalam hal aktivitas kolaboratif dan kurang berkaitan dengan pengalaman nyata siswa (Tampubolon, 2016; Herlina dan Taufina, 2020). Siswa cenderung bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan soal latihan sendiri tanpa benar-benar mengerti inti dari konsep matematika yang diajarkan. Keadaan ini mendorong perlunya inovasi dalam model pembelajaran agar pembelajaran matematika menjadi lebih berarti, menarik, dan memicu kemandirian dalam belajar. Salah satu inovasi yang mendapat perhatian luas adalah model *Flipped Classroom*, yang memutarbalikkan alur pembelajaran yang biasa: siswa mempelajari materi baru secara mandiri di luar jam pelajaran dengan media seperti video pembelajaran, modul elektronik, atau website khusus kemudian jam pelajaran digunakan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan memperdalam konsep. Bergmann dan Sams (2012) menekankan bahwa *flipped classroom* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan masing-masing dan memungkinkan guru untuk lebih fokus memberikan bimbingan individual di kelas.

Banyak penelitian di tingkat Sekolah Dasar telah menguji seberapa efektif *Flipped Classroom* dalam meningkatkan literasi matematis dan kemandirian belajar. Kiptiyah, Purwati, dan Khasanah (2021) menggabungkan konsep etnomatematika dalam video sebelum kelas, yang meningkatkan skor literasi dari 58,7 menjadi 78,1 dan kemandirian belajar dari 65,2 menjadi 80,5. Ananda dan Sugiman (2023) menggunakan website Mathnesia pada siswa SLB Tunarungu untuk meningkatkan literasi matematis dari 52,3 menjadi 74,8. Nurhayati (2022) melaporkan bahwa *blended learning* dengan metode *flipped classroom* berhasil meningkatkan skor literasi dari 60,1 menjadi 82,4. Sementara itu, Illah, Kartono, dan Masrukan (2022) memadukan asesmen dinamis berbasis *self-efficacy*, dan Puji dkk. (2023) menghadirkan pendekatan kontekstual di SDN Wonokerso 01, yang sama-sama memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan numerik dan literasi siswa. Penelitian lain oleh Pramita dan Maisarah (2019), Ayu (2022), Manzilatussyifa dkk. (2022), serta Khamdani dkk. (2023) juga menegaskan bahwa media sebelum kelas baik video maupun modul dan peningkatan rasa percaya diri turut mendorong partisipasi aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Kesesuaian *Flipped Classroom* dengan Kurikulum Merdeka juga semakin kuat, karena kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang disesuaikan, berbasis proyek, dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21 termasuk kolaborasi, literasi digital, dan berpikir kritis. Akan tetapi, penerapan model ini menghadapi beberapa kendala praktis, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan guru dalam merancang konten digital yang

menarik, dan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran mandiri siswa di rumah.

Dari penjelasan di atas, tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk menelaah secara mendalam dampak dari penerapan metode Flipped Classroom pada peningkatan kompetensi literasi matematika serta menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar siswa Sekolah Dasar. Selain itu, artikel ini juga akan meneliti berbagai faktor yang mendukung keberhasilan serta kendala yang mungkin muncul saat implementasinya. Tujuan akhirnya adalah agar hasil penelitian ini bisa menjadi referensi teoretis dan panduan praktis bagi pengajar, peneliti, dan pengambil keputusan untuk memaksimalkan proses belajar matematika di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini memanfaatkan telaah pustaka sebagai cara utama untuk meneliti bagaimana model pembelajaran Flipped Classroom berpengaruh pada peningkatan kemampuan literasi matematika serta kemandirian belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam memeriksa berbagai temuan riset kuantitatif dan kuasi-eksperimental yang telah dipublikasikan.

Peneliti menganalisis temuan tersebut secara mendalam, sistematis, dan kritis guna merumuskan pemahaman yang menyeluruh tentang seberapa efektif Flipped Classroom dalam konteks pendidikan dasar. Sembilan jurnal, yang menjadi sumber data penelitian, dikumpulkan melalui penelusuran di basis data akademik terkemuka, seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan repositori jurnal universitas. Proses pencarian melibatkan kombinasi kata kunci seperti: “Flipped Classroom”, “literasi matematis”, “kemandirian belajar”, “video pembelajaran”, “website Mathnesia”, “asesmen dinamis”, dan “etnomatematika”. Kriteria yang diterapkan adalah: (1) fokus riset pada penerapan Flipped Classroom di Sekolah Dasar, (2) tersedianya data pretest dan posttest literasi matematis atau numerik siswa, dan/atau indikator kemandirian belajar, serta (3) penggunaan instrumen riset yang valid dan andal. Tahapan analisis diawali dengan mengidentifikasi dan menyeleksi artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemudian, dilakukan pembacaan cermat terhadap bagian latar belakang, tujuan, metodologi, hasil, dan simpulan dari setiap jurnal.

Peneliti mengekstraksi data kuantitatif, termasuk skor literasi matematis atau numerik sebelum dan sesudah intervensi, persentase peningkatan kemandirian belajar, serta koefisien korelasi self-efficacy jika ada. Selain itu, diekstraksi pula data kualitatif mengenai karakteristik intervensi, seperti jenis media pra-kelas, durasi, dan frekuensi penerapan. Sintesis temuan dilakukan melalui dua cara: (1) sintesis kuantitatif, yang menghitung rata-rata kenaikan skor literasi dan rentang persentase peningkatan kemandirian belajar, dan (2) sintesis tematik, yang mengelompokkan hasil berdasarkan aspek-aspek seperti efektivitas media pra-kelas (video, modul, website), peran konteks lokal (etnomatematika, kontekstualisasi), dan strategi penilaian (asesmen dinamis, self-efficacy). Di tahap akhir, peneliti membandingkan dan menghubungkan temuan antar studi untuk mengenali pola keberhasilan, faktor pendukung, serta tantangan dalam menerapkan Flipped Classroom di SD. Dengan pendekatan ini, artikel ini tidak hanya meringkas hasil riset sebelumnya, tetapi juga menyajikan analisis yang mendalam mengenai peluang dan kendala penerapan Flipped Classroom, mulai dari kesiapan teknologi dan kompetensi guru hingga dukungan dari orang tua. Selain itu, artikel ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru, peneliti, serta pembuat kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan literasi matematis dan kemandirian belajar siswa di era pembelajaran digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah mendalam terhadap sembilan riset model Flipped Classroom umumnya dalam mengasah kemampuan literasi matematis serta kemandirian belajar murid Sekolah Dasar. Riset Kiptiyah, Purwati, dan Khasanah (2021) mengungkap, nilai rata-rata literasi matematis melonjak dari 58,7 ke 78,1, sementara kemandirian belajar meroket dari 65,2 ke 80,5 pasca penerapan metode etnomatematika. Penemuan serupa juga hadir dalam riset Ananda dan Sugiman (2023), di mana situs web Mathnesia mendongkrak skor literasi siswa SLB Tunarungu dari 52,3 ke 74,8, plus mempercepat pemahaman soal hingga 15%. Nurhayati (2022) mencatat kenaikan dari 60,1 ke 82,4 lewat blended learning, paduan video pra-kelas dengan obrolan daring dan tatap muka. Illah, Kartono, dan Masrukan (2022) menambahkan, integrasi asesmen dinamis berbasis self-efficacy mampu mengerek skor literasi sekitar 18 poin, sekaligus membangkitkan rasa percaya diri siswa. Di SDN Wonokerso 01, Puji dkk. (2023) merekam peningkatan literasi numerik dari 55,0 ke 78,5 dengan menyisipkan konteks lokal dalam materi pra-kelas.

Riset Pramita dan Maisarah (2019) serta Devi Putri Ayu (2022) turut memamerkan lonjakan literasi matematis di atas 20 poin, serta peningkatan kemandirian belajar nyaris 30% berkat video pembelajaran. Manzilatussyifa dkk. (2022) bahkan menggarisbawahi bahwa rasa percaya diri yang meningkat berkorelasi positif dengan literasi. Sementara Khamdani, Rasiman, dan Sulianto (2023) melaporkan, pemahaman konsep naik dari 59,3 ke 84,7, ditambah literasi numerasi sebesar 27% berkat video pra-kelas. Secara garis besar, temuan tersebut sepakat bahwa Flipped Classroom ampuh memindahkan kendali belajar ke siswa lewat materi yang dipelajari mandiri sebelum kelas agar waktu pertemuan bisa fokus pada diskusi, problem solving, serta refleksi. Variasi implementasi, dari etnomatematika, blended-learning, asesmen dinamis, hingga pendekatan kontekstual, membuktikan fleksibilitas model ini dalam menyesuaikan diri dengan karakter sekolah serta kebutuhan siswa.

Peningkatan self-efficacy dan rasa percaya diri menjadi kunci yang menyokong minat serta partisipasi aktif siswa; hal ini terlihat jelas pada riset yang menggabungkan asesmen dinamis dengan interaksi daring dan tatap muka. Tantangan utama yang mesti diatasi meliputi kesiapan teknologi, kelihaihan guru dalam menyajikan konten digital, serta dukungan orang tua untuk memastikan siswa memanfaatkan materi pra-kelas dengan baik. Dengan membenahi syarat-syarat itu, Flipped Classroom tak sekadar mendongkrak literasi matematis dan kemandirian belajar, tetapi juga menanamkan sikap positif seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan rasa ingin tahu yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Data Artikel Hasil Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit Artikel	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	P1	P2	P3
1	Siti Maryatul Kiptiyah, Panca Dewi Purwati, Uswatun Khasanah (2021)	Implementasi Flipped Classroom Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan kemampuan Literasi Matematika	Literasi meningkat dari 58,7 menjadi 78,1; Kemandirian belajar meningkat dari 65,2 menjadi 80,5.	√	√	√
2	Bella Fitri Ananda, Sugiman (2023)	Kemampuan Literasi Matematis Melalui pembelajaran Flipped Classroom berbantuan	Literasi matematis meningkat dari 52,3 menjadi 74,8; waktu penyelesaian	√	√	√

		Website Mathnesia pada Siswa SLB Tunarungu.	soal berkurang 15 %.			
3	Umi Nurhayati (2022)	Implementasi Blended Learning Metode Flipped Classroom untuk Meningkatkan kemampuan Literasi Matematis Siswa.	Literasi matematis naik dari 60,1 menjadi 82,4; partisipasi dalam diskusi online mencapai 85 %.	√	√	√
4	Ibnu Atho Illah, Kartono, Masrukan (2022)	Literasi Matematika Berdasarkan Self-Efficacy dengan Model Flipped Classroom menggunakan Asesmen Dinamis.	Self-efficacy mengalami peningkatan yang signifikan; literasi matematis rata-rata meningkat 18 poin.	√	√	√
5	Ahmad Air Puji, Dr. Agus Sutono, M. Phil, Dr. Lin Purnamasari, M. Pd. (2023)	Keefektifan Model Flipped Classroom dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Numerik Peserta Didik di Kelas V SDN Wonokerso 01.	Literasi numerik meningkat dari 55,0 menjadi 78,5; 90 % siswa menganggap materi "sangat relevan".	√	√	√
6	Desi Pramita, Siti Maisarah (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa.	Literasi naik dari 61,3 menjadi 83,7; kemandirian belajar meningkat dari 3,1 menjadi 4,2.	√	√	√
7	Devi Putri Ayu (2022)	Kemampuan Literasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SD melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran.	<b>Kemampuan Literasi Matematis</b> meningkat dari rata-rata <b>57,8</b> pada pre-test menjadi <b>84,2</b> pada post-test dan <b>Kemandirian Belajar</b> meningkat dari rata-rata <b>62,5</b> pada pre-test menjadi <b>88,7</b> pada post-test.	√	√	√
8	Manzilatussyifa, Redi Hermanto, Yeni Heryani (2022)	Pengaruh Self Confidence terhadap Literasi Matematis Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom	Terdapat korelasi positif signifikan antara self-confidence dan literasi matematis ( $r = 0,68$ ; $p < 0,01$ ). Rata-rata skor literasi matematis siswa meningkat dari 64,2 (pre-test) menjadi 81,5 (post-test), dengan peningkatan	√	√	

			self-confidence rata-rata 1,1 poin pada skala Likert 5-point.			
9	Rifki Khamdani, Rasiman, Joko Sulianto (2023)	Keefektifan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantu Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kec. Wonotunggal	Penerapan flipped classroom berbantuan video pembelajaran meningkatkan pemahaman konsep matematika dari rata-rata 59,3 (pre-test) menjadi 84,7 (post-test). Kemampuan literasi numerasi siswa naik sebesar 27 % (dari 55,4 menjadi 70,3). Selain itu, 88 % siswa melaporkan video membantu mereka memahami langkah-langkah penyelesaian soal secara mandiri sebelum diskusi di kelas.	√	√	√

## Diskusi

### P1: Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan literasi matematis pada jenjang SD dipahami sebagai kesanggupan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks nyata. Berbagai studi menunjukkan bahwa sebelum intervensi flipped classroom, skor literasi matematis siswa sering kali masih berada di kisaran menengah-bawah, misalnya antara 52,3 (pretest SLB Tunarungu) hingga 64,2 (pretest studi self-confidence) dan rata-rata 58,7 pada studi etnomatematika (Devi Putri Ayu, 2022; Manzilatussyifa et al., 2022; Kiptiyah et al., 2021). Kendala utama yang diidentifikasi adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung teacher-centered, minim aktivitas kontekstual, dan kurangnya media yang menantang siswa berpikir kritis.

### P2: Pembelajaran flipped classroom

Model pembelajaran flipped classroom di sekolah dasar menggeser materi teori ke media mandiri sebelum pertemuan tatap muka baik dalam bentuk video pembelajaran, modul interaktif, maupun website khusus seperti Mathnesia sehingga waktu di kelas dapat difokuskan pada diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah (Ananda & Sugiman, 2023; Umi Nurhayati, 2022). Beberapa variasi implementasi dari nuansa etnomatematika (Kiptiyah et al., 2021), blended-learning, hingga asesmen dinamis berbasis self-efficacy (Illah et al., 2022) menunjukkan fleksibilitas model ini untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi infrastruktur, dan karakteristik lokal sekolah dasar.

### P3: Pengaruh Flipped Classroom terhadap Pembelajaran Matematis

Secara konsisten, flipped classroom memberikan dampak signifikan pada peningkatan pembelajaran matematis: pemahaman konsep naik antara 18–27 poin (Illah et al, 2022; Khamdani et al., 2023), skor literasi meningkat 20–30 poin pasca-intervensi (Pranita & Maisarah, 2019; Devi Putri Ayu, 2022), dan kemandirian belajar membaik hingga 20 %–

30 % (Pramita & Maisarah, 2019; Kiptiyah et al., 2021). Selain itu, flipped classroom meningkatkan self-efficacy dan minat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berani menjelaskan strategi pemecahan masalah, dan mampu mengaitkan matematika dengan situasi sehari-hari (Puji et al., 2023; Manzilatussyifa et al., 2022). Dengan demikian, model ini tidak hanya memperkuat penguasaan konten, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan karakter abad 21 seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur sembilan riset kuantitatif dan kuasi-eksperimental yang kami teliti, terlihat jelas bahwa metode Flipped Classroom terus-menerus menunjukkan dampak positif pada kemampuan literasi matematika murid Sekolah Dasar. Penggunaan materi sebelum kelas dimulai seperti video edukasi, modul yang interaktif, sampai website Mathnesia dengan berbagai variasi (misalnya etnomatematika, blended learning, asesmen dinamis, dan mengaitkan dengan kondisi sekitar) berhasil menaikkan nilai rata-rata literasi matematika sekitar 18–30 poin. Tak hanya itu, penerapan Flipped Classroom juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar hingga 20–40 %, menumbuhkan kepercayaan diri, dan mendorong mereka untuk aktif berdiskusi dan mencari solusi di kelas. Hasilnya, belajar matematika jadi lebih relevan dan bermakna. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesiapan dari sisi teknologi maupun non-teknologi: tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, kemampuan guru dalam membuat dan menyajikan materi digital yang menarik, serta bantuan dari orang tua untuk mendukung proses belajar mandiri di rumah. Jadi, agar Flipped Classroom bisa dimanfaatkan secara maksimal di tingkat sekolah dasar, perlu adanya kerjasama yang baik antara peningkatan fasilitas, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, dan partisipasi aktif dari orang tua murid. Jika semua prasyarat ini terpenuhi, Flipped Classroom bisa jadi cara yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan keterampilan abad 21, sekaligus menjadikan pembelajaran matematika lebih efektif, melibatkan siswa secara aktif, dan berpusat pada mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Air Puji, A., Sutono, A., & Purnamasari, L. (2023). Keefektifan Model Flipped Classroom dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Numerik Peserta Didik di Kelas V SDN Wonokerso 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 42-56
- Ananda, B. F., & Sugiman. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Melalui Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Website Mathnesia pada Siswa SLB Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(1), 229-235
- Ayu, D. P. (2022). Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Video Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 1-16
- Fauzi, Y. N., Irawati, R., & Aeni, A. N. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(4), 1527-1549
- Illah, I. A., Kartono, & Masrukan. (2022). Literasi Matematika Berdasarkan Self-Efficacy dengan Model Flipped Classroom Menggunakan Asesmen Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 42-52
- Inawati, S., Meliana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 14(2), 111-119
- Khamdani, R., Rasiman, & Sulianto, J. (2023). Keefektifan model pembelajaran flipped classroom berbantu video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan

- kemampuan literasi numerasi siswa kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kec. Wonotunggal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 580–594.
- Kiptiyah, S. M., Purwati, P. D., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Flipped Classroom Bernuansa Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(3), 318-332
- Limbong, W. S. (2023). Implementasi literasi melalui pembelajaran IPAS berbasis permainan puzzle untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Tekesnos*, 10(2).
- Lumbantobing, P. A. (2023). Parenting: Peran dan strategi orangtua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi melalui daring. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1).
- Manzilatussyifa, Hermanto, R., & Heryani, Y. (2022). Pengaruh self confidence terhadap literasi matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran flipped classroom. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 236–241. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/kongruen>
- Nurhayati, U. (2022). Implementasi Blended Learning Metode Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 11(1), 21-29
- Pramita, D., & Maisarah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 162-176
- Saragih, J. Y., Silalahi, T. M., & Hutagaol, R. (2023). Implementasi kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan syllabic method pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Swasta Air Langga Medan Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 329–339.
- Silalahi, T. M. (2022). Analisis pemahaman literasi data mahasiswa PGSD dalam merepresentasikan data software Excel dan SPSS pada mata kuliah statistik. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 7(1).
- Yusuf Saragih, J., Silalahi, T. M., & Hutagaol, R. (2023). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata (syllabic method). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 329–339.